

KOSMOLOGI TANAH
MENURUT KEPERCAYAAN MASYARAKAT DESA RIA NINTAL KECAMATAN

RIUNG BARAT KABUPATEN NGADA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat Agama

Universitas Katolik Widya Mandira

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat



OLEH

Jemilius Regeng

NIM: 611 19 066

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

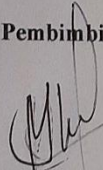
2023

**KOSMOLOGI TANAH MENURUT KEPERCAYAAN MASYARAKAT
DESA RIA NINTAL KECAMATAN RIUNG BARAT KABUPATEN
NGADA**

**OLEH
JEMILIUS REGENG
61119066**

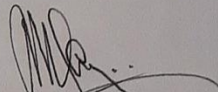
Menyetujui

Pembimbing I



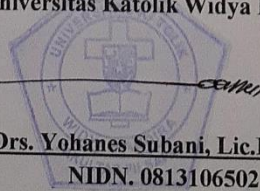
**Drs. Watu Yohanes Vianey, M.Hum
NIDN. 0808086202**

Pembimbing II



**Drs. Mikhael Valens Boy, Lic.Bib
NIDN. 0823095901**

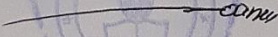
**Mengetahui
Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira**



**Drs. Yohanes Subani, Lic.Iur.Can
NIDN. 0813106502**

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Tanggal, 12 Juni 2023

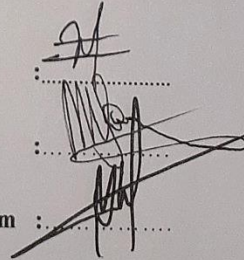
Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Drs. Yohanes Subani, Lic.Iur.can
NIDN. 0813106502

Dewan Penguji

1. Petrus Tan, S.Fil., M.Th., M.Fil :
2. Drs. Mikhael Valens Boy, Lic.Bib :
3. Dr. Watu Yohanes Vianey, M.Hum :



KATA PENGANTAR

Dewasa ini berbicara tentang krisis kebudayaan menjadi pusat dari hampir seluruh cendekiawan. Berbagai cara dilakukan entah itu lewat tulisan, sosialisasi, seminar yang bertemakan kebudayaan maupun melalui tindakan, serta praktik hidup yang bercirikan kebudayaan. Gejala ini tidak muncul begitu saja melainkan melalui proses panjang yang didasari atas perhatian dan kepedulian terhadap generasi berikutnya sebagai penerus kebudayaan. Semangat hidup moderen telah berhasil menciptakan kesenjangan dalam keterasingan antara manusia pada suatu kebudayaan dengan kebudayaanya sendiri. Manusia moderen memosisikan kebudayaan tradisional sebagai suatu yang primitive, dan karena itu layak untuk ditinggalkan.

Persoalan mendasar sekarang adalah bahwa semangat hidup yang demikian tidak hanya dihidupi oleh masyarakat kota, tetapi telah dihidupi pula oleh masyarakat perdesaan yang memiliki kepercayaan asli yang luhur. Permasalahan inilah yang juga di alami juga oleh masyarakat lokal Ria Nintal yang sejatinya memiliki pandangan asli akan tanah sebagai sesuatu yang suci. Tetapi tidak dapat dipungkiri pula bahwa kepercayaan yang demikian luhur itu, tidak luput dari terpaan budaya moderen. Menyadarkan masyarakat adalah kebutuhan yang mendesak. Maka dari itu, penulis berkeinginan untuk mengali lebih dalam, makana kebenaran keyakinan masyarakat local di atas di bawa judul tulisan “ **Kosmologi Tanah Menurut Kepercayaan Masyarakat Ria Nintal Kecamatan Riung Barat Kabupaten Ngada** ”.

Dalam penulisan karya ini, penulis tidak berjalan sendirian. Yang pertama penulis melambungkan pujaan dan syukur kepada Allah yang Maha Tinggi yang telah menginspirasi penulis dalam menyatukan gagasan-gagasan yang berkaitan dengan tulisan ini. Tulisan ini juga rampung berkat bantuan doa-doa dan dukungan dari keluarga besar hamba dan haturkan pula terimakasih kepada orang-orang yang dengan caranya sendiri telah membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan ini.

Motto

Cogito ergo sum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Dan Kegunan Penulisan	6
1.3.1 Tujuan Penulisan	6
1.3.2 Kegunan Penulisan	6
1.3.2.1 Bagi Masyarakat Umum	6
1.3.2.2 Bagi Mahasiswa Fakultas Filsafat	7
1.3.2.3 Bagi Masyarakat Desa Ria Nintal	7
1.3.2.4 Bagi Gereja	7
1.4 Metode Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT RIA NINTAL	10
2.1 Sejarah Desa Ria 1	10
2.2 Cerita Asal-Usul Orang Ria Nintal	12
2.3 Letak Geografis	13
2.4 Keadaan Geografis	13
2.5.Sistem Mata pencaharian	14

2.6 Sistem Komunikasi	16
2.7 Sistem Religius	18
2.8 Sistem Pemerintahan Lokal	20
2.9 Sistem Teknologi	22
BAB III KOSMOLOGI TANAH DALAM DAN MELALUI PRAKTIK RITUAL ATAS TANAH	24
3.1 Pengertian Kosmologi Tanah	24
3.2 Pergeseran Makna Tanah	28
3.3 Praktik Ritual Pembukaan Lahan Baru/ <i>Poka Sau/ Sau Uma Weru</i>	29
3.3.1 Tahap Persiapan	29
3.3.1.1 <i>Reze Mbazar</i>	29
3.3.1.2 <i>Toke Soler</i>	32
3.4.2 Tahap Pelaksanaan	32
3.4.2.1 <i>Upacara Toke Soler</i>	32
3.4.2.2 <i>Kte' Mbako</i>	33
3.4.2.3 <i>Nampo</i>	33
3.5 <i>Pintu Pazir Toke Seler</i>	34
3.6 Ritual Tanam/ <i>Na,a Ni,i Mentong (Pasok Keo-Ghoer Woza)</i>	36
3.6.1 Tahap Persiapan	36
3.6.1.1 <i>Toke Wae</i>	36
3.6.1.2 <i>Podo Kunsong Api</i>	37
3.6.2 Tahap Pelaksanaan	38
3.6.2.1 <i>Pande Ponto Ni'i</i>	38

3.6.2.2 <i>Pintu Manuk</i>	38
3.6.2.3 <i>Pasok Lone Ponto Ni'i</i>	39
3.7 <i>Pintu Pazir Na'a Ni'i Mentong</i>	39
3.8 <i>Ritual Pande Mboang</i>	42
3.8.1 Tahap-Tahap Ritual	42
3.8.1.1 Tahap <i>Seleng nitu-tana; nitu nembu</i>	42
3.8.1.2 Tahap <i>Togeng Diri Dopo</i>	42
3.9 <i>Pintu Pazir Pande Mboang</i>	43
BAB IV MAKNA KOSMOLOGI TANAH MENURUT KEPERCAYAAN	
MASYARAKAT RIA NINTAL	46
4.1 Tanah Sebagai Ibu	46
4.2 Tanah Sebagai Yang Lebih Tahu	49
4.3 Tanah Sebagai Pelindung	53
4.4 Refleksi Teologis Atas Tanah Sebagai Ibu	55
BAB V PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR QUESTIONER	64
DAFTAR INFORMAN	66
RIWAYAT PENULIS	67

ABSTRAKSI

Berbicara tentang kosmologi tanah berarti kita tentang alam semesta. Konsep kosmologi itu sendiri adalah Secarah etimologi, kosmologi berasal dari Bahasa Yunani, *kosmos* yaitu alam semesta atau dunia dan *logos* yang berarti ilmu, dengan demikian bias disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang dunia alam semesta

Sedangkan Penggunaan kata tanah dalam keyakinan masyarakat adat dinilai lebih relevan, lebih merangkum, karena lebih melihat tanah dalam totalitas dalam keutuhan. Tanah dalam perspektif masyarakat adat adalah benda berjiwa yang tidak boleh dipisahkan persekutuannya dengan manusia atau tidak boleh dilihat dari satu sisi, misalnya dari sisi potensialitas nilai ekonomis, nilai guna semata.

Dalam kepercayaan masyarakat adat, tanah dan manusia meskipun berbeda wujud dan jati diri, namun merupakan suatu kesatuan yang saling mempengaruhi dalam jalinan susunan keabadian tata alam.

Dalam perspektif masyarakat adat, tanah tidak hanya sebagai tempat untuk bercocok tanam. Lebih luas dan dalam dari itu adalah sarana prantara manusia dengan realitas yang tak kelihatan, yang dikenal dalam ungkapan total. Tanah adalah mediator, atau jembatan, yang menghubungkan mereka dengan yang ultim, wujud tertinggi itu sendiri yang dalam agama moderen dikenal sebagai Allah. Tanah adalah benda, yang melaluinya wujud tertinggi itu tersingkap hadir. Kehadiran realitas tertinggi dalam tanah, ditandai dengan kesuburan dan hasil yang melimpah.

Kehadiran wujud tertinggi juga akan mendatangkan kesehatan dan keselamatan. Tanah dalam prespektif masyarakat adat, sebagai benda yang bernilai dalam dirinya sendiri. Maka bersandar pada prespektif itu, masyarakat adat lalu mengonsepsikan tanah tanah sebagai benda yang suci dan kudus. Masyarakat adat sungguh percaya bahwa tanah adalah keramat. Berhadapan dengan karakter tanah yang demikian, maka melahirkan sikap takut, tunduk dan hormat dari masyarakat adat setempat. Sikap ini lalu diwujudkan melalui ritual-ritual; entah itu ritual awal maupun ahir; tatkala mau berhubungan dengan tanah. Peristiwa atau upacara-upacara ritual dalam kepercayaan masyarakat adat lebih diyakini sebagai proses membangun relasi dengan tanah sebagai benda yang berjiwa.

Oleh karena itu manusia dan alam saling mengartikan, maka manusia memandang alam bukan lagi sebagai sebuah objek yang dimiliki dan dihabiskan melainkan sebagai subjek yang menentukan keberadaanya. Manusia tidak lagi memandang dirinya sebagai tuan atas alam tetapi sebagai sahabat alam semesta.s

Kata kunci : Kosmos, tanah, alam semesta, masyarakat, kebudayaan.